

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

HURIL AINI

NIM: 17.13.01.48

**PPROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa” yang disusun oleh Huril Aini Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.01.48 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas nahdlatul Ulama Indonesia Indonesia Jakarta pada tanggal 19 November 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

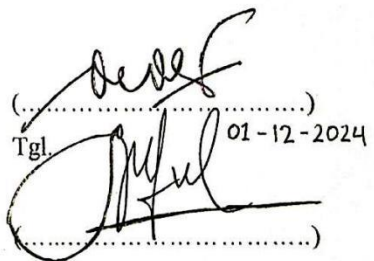
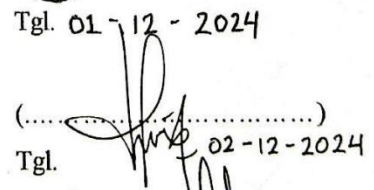
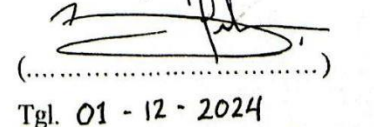
Jakarta, 01 Desember 2024

Dekan,


Dede Setiawan, M. Pd.

Tim penguji :

1. **Dede Setiawan, M. Pd.**
(Ketua/merangkap Pembimbing)
2. **Saiful Bahri, M. Ag.**
(Sekertaris Sidang)
3. **Vika/Nurul Mufidah, M. Si.**
(Penguji 1)
4. **Elis Lisyawati, M. Pd.I.**
(Penguji 2)

(.....)
Tgl.  01 - 12 - 2024
(.....)
Tgl. 01 - 12 - 2024
(.....)
Tgl.  02 - 12 - 2024
(.....)
Tgl.  01 - 12 - 2024

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa” yang disusun oleh Huril Aini Nomor Induk 17.13.01.48 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke siding munaqasyah.

Jakarta, September 2024

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dede Setiawan', with a long horizontal stroke extending to the left.

Dede Setiawan. M.Pd.

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huril Aini

NIM : 17.13.01.48

Tempat/Tgl. Lahir : Gunung sari, 01 April 2000

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Karakter Siswa” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, September 2024



Huril Aini

NIM: 17.13.01.48

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan nikmat yang telah dikaruniakan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius siswa”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk dari golongan yang mendapatkan syafaatnya. Aamiin ya robbal‘alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Penulis mengucapkan terima kasih tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta memotivasi penulis hingga selesainya skripsi ini, maka dari penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Juri Ardianto, M.Si., Ph.D. selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Dede Setiawan, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

3. Saiful Bahri, M.Ag., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta
4. Dede Setiawan M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan ilmu, masukan, motivasi serta saran kepada penulis.
5. Kepada bapak Hasannudin Rusmanto dan ibu Siti Sholiha saya ucapkan banyak terima kasih yang tak pernah henti memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dan dukungan moral maupun material kepada penulis agar bisa kuat dan bisa mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
6. Kepada kakak dan adik Uswatun Hasanah, Elok Faiqoh, Arifin, Imdadurrohman dan kedua keponakan yang menggemaskan Nuwaira Iqlima dan Nurin Zahira yang selalu memberikan semangat untuk penulis supaya dapat mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
7. Bapak Muhammad arif selaku Kepala Sekolah dan guru SMP Islam Raden Fattah yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian sampai dengan selesai.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Terima kasih.

Jakarta, 12 September 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'H' followed by a smaller 'A' and a few horizontal strokes.

Huril Aini

ABSTRAK

Huril Aini. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religious siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data pada penelitian melalui : reduksi data, penyajian data dan penarik Kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) karakter religious siswa kelas VIII SMP Islam Raden Fattah sudah cukup baik, dapat dilihat melalui program dan kegiatan keagamaan serta pembiasaan-pembiasaan beribadah yang sudah berjalan disekolah. 2) peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religious siswa sangatlah penting dan saling berkesinambungan. Dalam prosesnya menggunakan metode : Pengajaran, Pembiasaan dan Keteladanan. 3) factor pendukung dan pengehambat dalam meningkatkan karakter religius siswa pada kelas VIII adalah sarana dan prasarana, kegiatan keagamaan dan kelas dinnul islam, adapun faktor penghambat dalam meningkatkan karakter religious siswa adalah lingkungan pergaulan.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Siswa

ABSTRACT

Huril Aini. *The Role of Islamic Religious Education in Improving Students' Religious Character*. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Nahdlatul Ulama University of Indonesia, Jakarta. 2024.

This study aims to examine the role of Islamic religious education in improving students' religious character.

This research is a field research (*field research*) that uses a descriptive qualitative approach. In collecting data in this study, observation, interviews and documentation were used. Meanwhile, the data analysis technique in the research is through: data reduction, data presentation and conclusion pulling.

The results of this study are 1) the religious character of grade VIII students of Rden Fattah Islamic Junior High School is quite good, which can be seen through religious programs and activities as well as habits in worship. 2) The role of Islamic religious education in improving the religious character of students is very important. In the process, the following methods are used: Teaching, Habituation, Example, Supervision, culture in schools, and rewards and punishments. 3) The supporting and inhibiting factors in improving the character of students in grade VIII are facilities and infrastructure, religious activities and dinnul islamic classes, while the inhibiting factor in improving students' religious character is the social environment.

Keywords: Islamic Religious Education, Religious Character, Students

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Pengesahan.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Orisinalitas.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	v
Daftar Isi.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pendidikan Agama Islam.....	7
2. Karakter Religious	16
B. Tunjauan Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Metode Penelitian.....	26
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	27

C. Sumber Data Penelitian.....	28
D. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Validasi Data.....	31
BAB VI HASIL PENELITIAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Karakter Religious Siswa Pada Kelas VIII di SMP Islam Raden Fattah Lampung.....	33
2. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religious Siswa.....	34
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Karakter Religious Siswa.....	37
B. Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN.....	39
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	51
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI.....	69

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Table 1.1	51
Tabel 1.2	61
Tabel 1.3	62
Tabel 1.4	63
Tabel 1.5	64
Gambar 2.1	25
Tablel 3.1	29

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Pedoman Hasil Observasi.....	51
lampiran 2 Pertanyaan Wawancara.....	52
lampiran 3 Hasil Wawancara.....	54
lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	64
lampiran 5 Lembar Bimbingan Skripsi.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis moralitas masih menjadi persoalan serius bangsa ini. Dari berbagai berita sangat sering muncul pemberitaan tentang merosotnya moralitas anak-anak bangsa. Pada tingkatan anak dan remaja, hampir setiap hari kita mendengar berita kenakalan sebagian para pelajar dan remaja seperti maraknya perkelahian atau tawuran kelompok anak dan remaja masih membudaya dan berlangsung dalam intensitas yang cukup tinggi. Selain tawuran, tren pergaulan bebas tanpa batas semakin meningkat. kemudian ditambah adanya perkembangan teknologi komunikasi gadget yang memberikan kemudahan akses bagi anak membuka situs-situs yang tidak baik. Sehingga imbas dari kenakalan tersebut diantaranya hamil diluar nikah, pernikahan dini, perceraian dan aborsi. Inipun tidak hanya terjadi pada anak anak saja melainkan hampir semua lapisan masyarakat mengalami krisis moralitas. Berbagai kerusakan moral diatas tentu memerlukan solusi yang diharapkan mampu mencegah, memperbaiki dan meningkatkan kualitas perilaku yang mengantarkan manusia kepada terjaminnya moral masyarakat sehingga tercipta ketentraman dan kebahagiaan masyarakat.

Dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keamanan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan kemandirian manusia secara sistematis agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Menjalani kehidupan secara bertanggung jawab berarti berani menanggung segala konsekuensi yang ditimbulkan. Pendidikan juga merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu, kegiatan Pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa.

Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan hal terpenting dan diwajibkan untuk dipelajari yang juga dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan agama itu diwajibkan dan menjadi grade kedua setelah pendidikan kewarganegaraan dan bahasa. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami , menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran

agama Islam dari sumber utamanya yakni Al-Qur'an dan Hadist. (Abdul Majid : 2012. 11) Pendidikan agama islam juga merupakan salah satu alternative dalam pembentukan karakter

Adapun Pendidikan karakter adalah sebuah Upaya untuk membangun karakter (*character building*). Character building merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga terbentuk unik , menarik,, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan oranglain. Pendidikan karakter juga dapat disebut sebagai Pendidikan moral, Pendidikan nilai, Pendidikan dunia afektif, Pendidikan dunia akhlak, atau Pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter diharapkan merubah anak lebih baik. Pendidikan karakter bukan saja dicatat ataupun dihafalkan, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang teraplikasi langsung dengan kehidupan anak sehari-hari. Baik dari lingkungan Keluarga sekolah maupun lingkungan sekitar. Pendidikan karakter bisa berjalan melalui proses pembiasaan, keteladanan yang dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan lingkungan sekitar.

Dan di masyarakat anak bisa menerapkan apa yang mereka peroleh dari orang tua dan guru. Khusus dalam Pendidikan Agama Islam, sudah

menjadi tuntutan bagi guru untuk membentuk karakter peserta didik menjadi bernilai dan bermoral. Salah satunya menumbuhkan nilai-nilai positif dalam diri mereka. Namun tidak dipungkiri dalam membentuk karakter tidaklah semudah membalikkan tangan. Semua pihak harus mendukung baik orang tua, Guru, dan lingkungan. Semua pihak harus ikut dalam membangun dan membentuk karakter siswa. Tidak dengan waktu yang singkat tapi dengan waktu yang panjang dan ketlatenan. Secara keseluruhan terdapat 18 nilai nilai Pendidikan karakter yaitu : religious,jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan , cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. Namun pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada karakter religious saja.

karakter religius religious sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap siswa yang sesuai ajaran agama Islam. Karakter religious juga sangat dibutuhkan untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan

berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan agama. (Wagiran 2013: 329-39)

SMP Islam Raden Fattah Lampung merupakan salah satu dari beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Lampung tepatnya di desa Gunung Sari yang berbasis pondok pesantren. Dengan rata-rata siswa berasal dari pondok pesantren dan tidak sedikit pula siswa yang berasal dari desa setempat. Berdasarkan hasil observasi sementara pada SMP Islam Raden Fattah terdapat problem bahwa karakter religius siswa di sekolah tersebut masih kurang baik. Hal tersebut dilihat dari banyak siswa yang kurang menghormati gurunya, tidak sopan, ingkar janji kepada temannya, membuli temannya, dan belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Namun penulis dalam penelitian ini hanya berfokus pada kelas VIII.

Dengan demikian dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat judul penelitian “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter religious Siswa.”

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah

1. Karakter Religius siswa kelas VIII di SMP Raden Fattah.
2. Peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses meningkatkan karakter religious siswa

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakter religius siswa kelas VIII di SMP Raden Fattah?
2. Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses meningkatkan karakter religius siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana karakter religius siswa yang sudah terbentuk pada kelas VIII di SMP Raden Fattah.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan dalam meningkatkan karakter religius siswa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan karakter religious siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi positif dan kontribusi pemikiran konstruktif bagi semua pembaca dalam rangka meningkatkan peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religious siswa siswa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menulis penelitian ini penulis menggunakan kerangka sistematis. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membuat konsep serta menulis. Sistematika tersebut, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Latar belakang, Rumusan masalah, Pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, Kerangka befikir dan Tinjauan penelitian terdahulu yang berisi tentang materi, teori dan konsep yang terkait dengan judul penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, membahas tentang metode penelitian, Deskripsi posisi penelitian, Sumber data, Teknik analisis

pengumpulan data, Kisi-kisi Instrumen Penelitian, Teknik analisis data dan Validasi data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN yang memuat hasil penelitian sekaligus analisis yang dapat dijawab pada rumusan masalah peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa.

BAB V : Bagian akhir yang berisikan Kesimpulan, dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Jhon Dewey sebagaimana yang dikutip Jalaludin dan Idi, “Pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, yang menyangkut daya fikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) manusia.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak supaya selaras dengan alam dan masyarakatnya (Yaumi 2014: 12)

Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami , menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni Al-Qur'an dan Hadist. (Abdul Majid : 2012. 11)

Menurut kurikulum PAI Baharuddin dalam bukunya *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan tersencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam diringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran orang lain. Dalam hubungan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Al-Quran

Dasar Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT. berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Agama yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an dan tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal

perbuatan. Itu artinya bahwa amal itulah yang paling banyak dilakukan seseorang sebab amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, alam, lingkungannya dan dengan makhluk lain termasuk dalam ruang lingkup amal saleh (syari'ah).

Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah : Ibadah, Mu'amalah dan Akhlak. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dan ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah

mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)

Selain itu di dalam Al-Qur'an, juga terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu diantaranya dalam surat Luqman yang menjelaskan mengenai prinsip-prinsip materi pendidikan mulai dari masalah Iman, Akhlak, Ibadah, Sosial dan ilmu pengetahuan. Salah satu ayat dari surat Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada seseorangnya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai Seseorangku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S. Luqman : 13)*

Menurut Ahmad Ibrahim Muhanna mengatakan bahwa Al-Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan manusia, dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan

yang dibutuhkan setiap manusia. Meskipun demikian hubungan ayat ayatnya dengan pendidikan tidak semuanya sama. Dengan kata lain hubungannya dengan pendidikan ada yang langsung dan ada yang tidak langsung. Dari beberapa keterangan di atas jelas bahwa pada dasarnya Al-Qur'an telah membahas berbagai persoalan mengenai hubungannya dengan Iman dan Syari'ah. Selain itu Al-Qur'an juga menceritakan tujuan hidup dan nilai sesuatu kegiatan atau amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad yang disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

2) As-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan

itu berjalan. Sunnah berkedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an, namun pengalaman ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sering kali sulit terlaksana tanpa penjelasannya. Karenanya, Allah memerintahkan kepada manusia untuk mentaati hasil dalam kerangka ketaatan kepada-Nya. Itulah sebabnya para ulama' memandang sunnah sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an.

Dalam lapangan pendidikan, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman An-Nahlawi, sunnah mempunyai dua faedah yaitu menjelaskan sistem pendidikan Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan menerangkan hal-hal rinci yang tidak terdapat di dalamnya serta menggariskan metode-metode pendidikan yang dapat dipraktikkan. Sedangkan hadits yang berhubungan dengan pendidikan Agama adalah :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: "Sampaikanlah ajaranku kepada oranglain, walaupun hanya sedikit." (Diriwayatkan oleh Bukhori)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ

يُهْرَدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِ

Artinya : *Dari Abu Hurairoh r.a. Sesungguhnya nabi saw. Bersabda : “Setiap seseorang yang dilahirkan itu telah membawa fitroh beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan seseorang tersebut beragama yahudi, nasrani, atau Majasi.”* (Diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim)

Hadits tersebut diatas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah mengenai pendidikan agama, baik pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit). Banyak tindakan mendidik yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dalam pergaulannya bersama para sahabatnya. Beliau menganjurkan agar pembicaraan yang diarahkan kepada orang lain hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir mereka. Beliau memperhatikan setiap orang sesuai dengan sifatnya: laki-laki atau perempuan, tua maupun muda dan lain-lain. Selain itu sunnah juga berisi Aqidah dan Syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya serta untuk membina umat menjadi

guru dan pendidik utama. Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran untuk berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan. (Ruqoiyah, 2018:100-102)

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan ialah kematangan dan integritas pribadi yaitu menjadikan manusia menjadi abadi hamba Allah Swt. Tujuan pendidikan Agama Islam menurut para ahli:

Menurut jalaludin dalam Filsafat Pendidikan Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Selain itu ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan agama islam yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- 3) Mewujudkan profesionalitas manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
- 5) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama, sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

d. Macam-macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelengkapan berfungsinya nilai-nilai islam tersebut. Nilai-nilai pendidikan agama islam menurut Jusuf Amir faisal berisi 3 poin utama didalamnya. Yaitu: Keimanan atau akidah, yaitu beriman kepad Allah, malaikat, kitab, Rosul, hari kiamat dan qodho dan qodar.

- 1) Syari'ah yang mencakup Norma ibadah dalam arti khusus maupun luas yaitu mencakup aspek social seperti perumusan system norma-norma kemasyarakatan, system organisasi ekonomi dan system organisasi kekuasaan.
- 2) Akhlak, baik yang bersifat vertical (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tata karma sosial).

Adapaun nilai-nilai islam apabila ditinjau dari sumbernya maka dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: Pertama Nilai Ilahi merupakan nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Nilai ilahi dalam aspek teologin (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiyahnya dapat mengalami perubahan sesuai zaman dan lingkungannya. Kedua Nilai Insani merupakan nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani akan terus berkembang kearah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki fungsi untuk lembaga pendidikan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orangtua dan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu untuk menyalurkan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain. (Majid, dkk. 2012:15-16)

1. Konsep Karakter Religius

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Charakter*, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Karakter secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Cronbach menjelaskan karakter dalam perspektif psikologi bahwa karakter sebagai satu aspek dan kepribadian terbentuk oleh kebiasaan (*habits*) dan gagasan atau ide yang keduanya tidak dapat dipisahkan, adapun tiga unsur yang terkait dengan pembentukan karakter, yaitu keyakinan (*beliefs*), perasaan (*feelings*), dan tindakan (*actions*).

Menurut Ahmad Sudrajat, Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. (Depdiknas 2010).

Pendidikan karakter juga merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. diwujudkan

dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.

Salah satu program pendidikan karakter yang sedang digerakkan oleh pemerintah adalah program Penguatan pendidikan karakter (PPK) yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter Bab 1 pasal 1 mendefinisikan tentang penguatan pendidikan karakter sebagai berikut:

“Gerakan pendidikan di bawah satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.

Program penguatan pendidikan karakter tersebut merupakan program lanjutan dari pendidikan karakter nasional.

b. Pengertian Karakter Religius

Religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran

agamanya. (Muhammad mustari 2014:1) Religius dapat dikatakan sebuah proses tradisi system yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan beribadatan kepada Tuhan serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.

Religius sebagai salah satu nilai dalam Pendidikan karakter dideskripsikan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. (Agus Wibowo 2014:26) Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang karakter religius. Ada salah satu teori yang cukup populer yaitu teori Glock dan Stark. Teori ini menjelaskan bahwa karakter religius terbentuk melalui proses internalisasi ajaran agama. Proses internalisasi ini dapat terjadi melalui berbagai cara, antara lain: 1. Pembelajaran agama, Melalui pembelajaran agama, individu

akan mendapatkan pemahaman tentang ajaran agamanya. 2. Pengalaman keagamaan, Melalui pengalaman keagamaan, individu akan merasakan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dalam hidupnya. 3. Pengaruh lingkungan, Lingkungan sosial juga dapat memengaruhi pembentukan karakter religius. Individu yang tinggal di lingkungan yang religius cenderung akan memiliki karakter religius yang lebih kuat. (Choirot. 2023:203)

Berdasarkan dari beberapa paparan diatas dapat di simpulkan bahwa Karakter Religius adalah sifat atau perilaku seseorang yang tercermin dalam pengabdian dan keyakinannya terhadap agama atau kepercayaan tertentu. Hal ini mencakup ketaatan terhadap ajaran agama, moralitas, etika, doa, ritual, dan nilai-nilai spiritual. Karakter Religius meliputi kejujuran, kebaikan, kerendahan hati, kepedulian terhadap sesama, dan dedikasi terhadap ibadah.

c. Tujuan Karakter Religius

Tujuan pendidikan karakter meliputi :

- 1) Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiositas agama.

- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- 3) Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 5) Agar siswa memahami dan menghayati nilai- nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.

Adapun tujuan Tujuan pendidikan karakter religius secara umum menurut Ulwan (2015) adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia. Secara spesifik, dengan menyesuaikan tujuan pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter religius adalah:

- a) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai- nilai religius.

- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa berdasarkan nilai religius.
- d) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang religius.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan berdasarkan nilai religius.
- f) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.

d. Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Islam

Nilai religius merupakan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama. Dalam Islam, nilai religius bersumber dari Al-Quran, Hadits, dan Ijma'. Nilai religius ini menjadi pedoman dalam kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun alam semesta. Secara umum, nilai religius dapat diartikan sebagai nilai-nilai

yang berkaitan dengan ajaran agama. Nilai-nilai ini bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Namun, nilai-nilai religius ini dapat diwujudkan dalam perilaku dan tindakan nyata. (Ngainun. 2004:56)

Nilai-nilai religius tauhid, tasawuf, dan fiqh merupakan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam. Nilai-nilai ini mengatur perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Nilai-nilai tauhid merupakan nilai-nilai yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai tersebut meliputi: 1) Keimanan, keimanan kepada Tuhan Keimanan kepada Tuhan adalah keyakinan yang teguh dan pasti bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Keimanan kepada Tuhan ini harus diwujudkan dalam bentuk perilaku dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam. (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim). 2) Taqwa kepada Tuhan Taqwa kepada Tuhan adalah sikap dan perilaku yang selalu taat dan patuh kepada perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Nya. Taqwa kepada Tuhan merupakan buah dari keimanan kepada Tuhan. (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim). 3) Mengakui keesaan Tuhan Mengakui keesaan Tuhan berarti meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Allah SWT adalah Maha Esa dalam segala hal, baik dalam hal zat, sifat, maupun perbuatan-Nya. (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim). 4)

Mengakui sifat-sifat Tuhan Allah SWT memiliki sifat-sifat yang sempurna. Sifat-sifat Allah SWT ini tidak dapat diserupakan dengan sifat-sifat makhluk Nya. Mengakui sifat-sifat Tuhan berarti meyakini bahwa Allah SWT memiliki sifat-sifat yang sempurna tersebut. (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim). (roza, 2021:55) 5) Mengakui kehendak Tuhan Semua yang terjadi di alam semesta ini adalah atas kehendak Allah SWT. Manusia tidak dapat mengubah kehendak Allah SWT. Mengakui kehendak Tuhan berarti meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini adalah atas kehendak Allah SWT. (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim)

Imam Al-Ghazali mengemukakan nilai-nilai tasawuf merupakan nilai-nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan secara mendalam. Nilai-nilai ini meliputi:

- a. Keikhlasan Keikhlasan merupakan salah satu nilai religius yang paling penting dalam Islam. Keikhlasan berarti melakukan sesuatu hanya karena Allah SWT. Keikhlasan merupakan dasar dari semua amal saleh (Al-Quran Surat Al-Bayyinah ayat 5)
- b. Kesabaran Kesabaran merupakan nilai religius yang penting untuk menghadapi berbagai cobaan dan ujian dalam hidup. Kesabaran merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan kepercayaan

kepada-Nya bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak Nya. (Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 155-157).

- c. Kesederhanaan Kesederhanaan merupakan nilai religius yang penting untuk menjaga kemurnian hati dan menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela seperti kesombongan dan keangkuhan. Kesederhanaan merupakan bentuk kesadaran bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah milik Allah SWT. (Al-Quran Surat Al-Furqan ayat 63. (Al-ghazali. 2008:406)

Imam Syafi'i mengemukakan Nilai-nilai fiqhi merupakan nilai nilai yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini meliputi:

- a. Shalat Sholat merupakan kewajiban yang dilakukan secara rutin oleh umat Islam sebagai bentuk penghambaan dan ketaatan kepada Allah SWT. Selain itu, sholat juga memiliki banyak manfaat baik secara spiritual maupun fisik bagi individu yang melaksanakannya dengan khusyuk dan penuh keikhlasan.
- b. Zakat Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam yang merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang mampu untuk

memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang berhak menerimanya

- c. Puasa Puasa merupakan praktik ibadah yang dilakukan oleh umat Islam dengan menahan diri dari makan, minum, dan hubungan suami istri serta beberapa hal lainnya mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari.
- d. Haji Haji adalah salah satu kewajiban ibadah dalam agama Islam yang dilakukan oleh umat Muslim yang mampu secara fisik, finansial, dan mental. (Arisallah:2008)

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai religius yang bersumber dari ajaran Islam, seperti tauhid, tasawuf, dan fiqhi, memainkan peran penting dalam mengatur perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Nilai-nilai ini tidak hanya mengajarkan keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa, tetapi juga mengarahkan manusia untuk hidup dengan keikhlasan, kesabaran, kesederhanaan, serta mempraktikkan kewajiban seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.

Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, individu diberi panduan untuk hidup yang bermakna, bertanggung jawab, dan bermartabat dalam masyarakat. Sikap keikhlasan, kesabaran, dan

kesederhanaan membantu dalam menghadapi tantangan hidup dengan teguh dan penuh keyakinan, sementara kewajiban ibadah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji memperkuat hubungan individu dengan Tuhan serta memberikan landasan moral yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius ini tidak hanya membantu individu dalam mencapai kebahagiaan sejati dan kesuksesan yang berkelanjutan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang beretika, damai, dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian yang telah ada.

1. Hafiz Bahar

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak siswa di SMA Darussalam*

Cimanggis Ciputat.” **Persamaan** : metode yang digunakan memiliki beberapa persamaan dengan penulis yaitu menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk akhlak siswa.

Perbedaan : penelitian lebih berfokus pada hasil dari pengaruh pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa sedangkan penulis lebih berfokus cara meningkatkan karakter religious.

2. Dian Sari

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Skripsi yang berjudul “Peran Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Karakter Religious Siswa di SDN 55 Olang Luwu.”

Persamaan : pada penelitian ini dalam membentuk karakter siswa menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan reward atau punishment yang sama juga dengan penulis dalam meningkatkan karakter religious siswa.

Perbedaan : penelitian ini membahas proses pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah dasar (SD) sedangkan penulis membahas tentang meningkatkan karakter religious di sekolah menengah pertama (SMP).

3. Fazrul Falaq

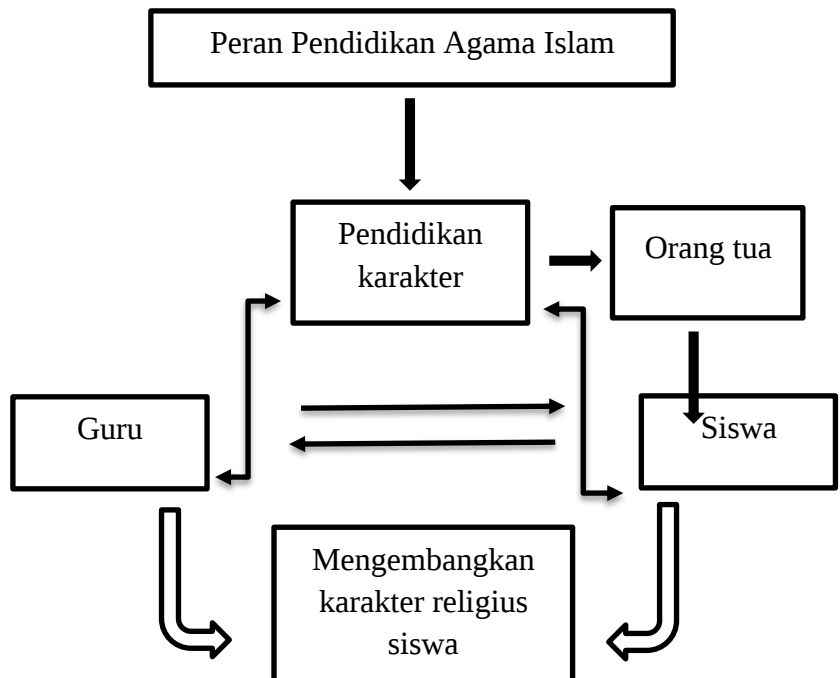
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Skripsi yang berjudul “Peran Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religious Siswa.di SMK Cokrominoto Kotamobagu”

Persamaan : pada penelitian ini peneliti dan penulis sama-sama tentang meningkatkan karakter religious siswa

Perbedaan : metode atau cara yang digunakan dalam meningkatkan karakter menggunakan pembiasaan keteladanan dan aspek penilaian guru sedangkan penulis menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan saja.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan focus penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan fakta , makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-niai social dan Sejarah. Dengan tujuan untuk membangun sebuah teori atau pola pengetahuan. (Ajat, R 2012:5)

Pendekatan kualitatif juga merupakan penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

Sedangkan jenis penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu ssebuah metode atau langkah-langkah penelitian social untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.(Lexy 2007:11)

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 April- 15 Juli 2024 yang berlokasi di SMP Raden Fattah Gunung sari. Kecamatan Way Khilau. Kabupaten Pesawaran. Provinsi Lampung.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data skunder.

1. Sumber data utama (Primer)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik individu ataub perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.(Husein 2013:42)

Dalam penelitian ini data primer diperoleh mealalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah. Guru PAI, wali murid dan siswa

2. Sumber data tambahan (Skunder)

Data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.(Sugiyono 2012:). Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa buku-buku dan dokumen yang meliputi :

Buku Prosedur Penelitian, Buku Pendidikan karakter, Journal-journal, Profil sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Burhan: 2010:3) Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti. Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu proses pelaksanaan pendidikan agama islam dan karakter siswa saat pendidikan berlangsung.

2. Wawancara

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang suatu proses pelaksanaan pendidikan agama islam maupun hasil dari pendidikan islam itu sendiri dan karakter siswa. Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah maupun diluar sekolah, seperti kepala sekolah, guru PAI, dan siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana 2010:221) Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai sebagai upaya untuk mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Meliputi buku, foto notulen dan sebagainya.

E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut adalah kisi-kisi dari instrumen berikut:

Table 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Teknik pengumpulan data
1.	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	- Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam - Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi

		meningkatkan karakter religius siswa • Peran kepala sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius siswa	
3.	Karakter religious siswa	• Dimensi keyakinan • Dimensi praktik agama • Dimensi penghayatan	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi

		• Dimensi konsekuensi dan pengalaman	
--	--	--	--

F. Teknik Analisi data

Teknik analisi data kualitatif menurut Sugiyono (2018: 337) bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction*, *dta display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Redaksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses rangkuman , pengiktisaran, atau penyeleksian terhadap data terkumpul. Sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorikan , difokuskan atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. (Basrowi dan Suwandi 2008:209) dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan implementasi pendidikan agama islam sebagai peran dalam meningkatkan karakter religius siswa.

2. Penyajian data (*data display*)

Data hasil reduksi disajikan kedalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitataif penyajian data bias disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai

dengan kebutuhan penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa.

3. Conclusion drawing/Verification

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan akan diikuti oleh bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan menegani dengan kategori data.

G. Validasi Data

Setelah data dihimpun penulis melakukan pengecekan validasi data. Dalam validasi ini penulis menggunakan teknik Tringulasi. Tringulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu mengecek data yang dihasilkan baik dari pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.(Umar, S & Miftachul, C 2019: 90-91). Tringulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah tringulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Teknik pengumpulan data dan sumber data. Yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Menurut data hasil observasi, Wawancara , dan Dokumentasi melalui penelitian langsung pada kelas VIII di sekolah SMP Islam Raden Fattah Lampung, terdapat beberapa aspek yang penulis peroleh berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai karakter religious siswa, serta apa saja factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religious siswa. Penulis meguraikan secara deskriptif hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan

1. Karakter Religious Siswa kelas VIII di SMP Islam Raden Fattah Lampung

Karakter siswa di kelas VIII SMP Raden Fattah Lampung ini bermacam-macam, hal ini dilatar belakangi oleh karakter siswa yang bermacam-macam baik siswa yang dari pesantren maupun desa setempat. Karakter dari sejumlah siswa kelas VIII ada beberapa yang memiliki karakter buruk, namun banyak dari mereka yang berkarakter baik atau mengarah ke perilaku positif.

Seperti yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama islam dalam wawancara

“Alhamdulillah karakter religious anak anak kelas VIII ini sudah baik dan mudah di atur ya sekitar kalo 100% mungkin anak anak yang sudah menerapkan karakter religius sekitar 80% nya . Baik siswa yang dari pondok pesantren maupun dari luar pesantren. Yang mana mungkin sudah dibekali tentang pendidikan karakter religious dari keluarga maupun pesantren. Namun ada juga beberapa siswa yang masih memiliki karakter religious yang belum sempurna sekitar 20%. Tetapi semua masih ditahap wajar. ya walaupun kadang ada yang masih suka bolos pada jam Pelajaran, tidur di kelas, dan tidak mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan dan kemudian akan saya beri punishment seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya.”

Hal senada juga disebutkan oleh Melia dan Varen siswa kelas VIII dalam wawancara

“Karakter religious teman teman yang dikelas delapan ini baik, selalu mengikuti kegiatan mujahadah,, simaan alquran, terus masuk emm.. sama kalo waktu sholat dhuha atau dzuhur kita selalu ikut sholat walaupun masbuk”
Varen

“Kalau menurut saya karakter atau perilaku teman-teman kelas delapan itu berbeda beda ada yang masih suka jerit

jerit didalam kelas, tidur waktu masih kegiatan belajar, kadang tidak ikut berdoa waktu mau belajar terus suka bolos waktu mujahadah dan masih banyak. Tapi banyak juga teman-teman yang berkarakter baik termasuk saya hehe..” Melia

2. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religious Siswa

Melalui hasil wawancara yang dilakukan peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter siswa menurut bapak Mujib guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“Menurut saya penting sekali peran pendidikan agama islam ini yaitu dengan mengimplementasikan nilai nilai atau ajaran pokok yang terkandung dalam pendidikan agama islam seperti Aqidah, akhlak, rendah hati, toleransi dan masih banyak lainnya agar tertanam dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan metode atau cara yang kami gunakan seperti pengajaran, pembiasaan, keteladanan, budaya sekolah atau budaya 5 S kemudian dilakukan pengawasan, dan pemberian reward/hukuman.”

Lanjut beliau dalam penjelasan yang sama mengenai metode atau cara dalam meningkatkan karakter religious

“Yaa,,dengan melakukan pembiasaan seperti tadi berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengulang itu salah satunya kemudian keteladanan guru dapat memberi contoh yang baik pada anak contoh guru berpakaian rapih dan sopan, dan berbicara santun kemudian melakukan pengawasan tidak lupa untuk melihat sudah sejauh mana karakter religious yang tertanam pada anak dan yang terakhir ada reward/punishment ini guna untuk memotivasi anak ya,, semisal anak dapat menghafal dengan cepat dan mampu menghalkannya guru memberikan reward berupa pujian, hadiah kecil kecilan atas dasar inisiatif guru. Jika punishment atau hukumannya saya memberikan hukuman yang mampu memberikan dampak positif kepada siswa semisal anak melakukan pelanggaran bolos jam Pelajaran atau terlambat masuk jam Pelajaran saya anak memberikan hukuman berupa hafalan surat-surat pendek, doa doa harian, merapihkan kelas dan masih banyak lagi yang penting bersifat positif.”

Dan beberapa pernyataan dari kepala sekolah dan siswa tentang metode atau cara serupa dalam meningkatkan karakter siswa pada metode atau cara tersebut

“Ya untuk kegiatannya itu tadi kegiatan keagamaan berupa mujahadah, khotmil quran serta pembiasaan pembiasaan seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang mana kegiatan tersebut merupakan cara atau alternatif

dalam meningkatkan karakter religious siswa. tapi Kembali lagi ya semua itu akan terwujud jika guru orang tua dan pihak sekolah saling bekerja sama dalam memberikan pengawasan serta keteladanan baik dari guru dan warga sekolah lainnya yang kemudian lama lama anak juga akan mampu memiliki karakter religious yang lebih baik lagi.”

Dan dikatakan juga oleh varen dan melia dalam wawancara mengenai metode tersebut

“Iya. ya kayak kalo mau belajar pasti kita berdoa dulu terus kalo udah selaesai juga kita doa terus sama kalo misal ada temen atau kadang kadang saya bisa jawab pertanyaan atau hafalan dari pak mujib pasti akan disanjung sama diberi pujian terus kadang juga dikasih permen atau kertas motivasi”

Dan lanjut ucap varen bahwa guru memberikan keteladanan yang baik berupa berpakaian rapih dan selalu menerapkan budaya yang ada didalam kelas

“Iya. Pak guru kalo pakai baju selalu rapih dan sopan terus kalo masuk kelas pasti salam sambil senyum ya gitulah sama itu lagi di kelas kan kita ada budaya 5S kaya salam sapa senyum sopan sama santun nah itu pak guru pasti semuanya dilakukan.”

Kemudian Melia mengatakan dalam wawancaranya berkat pembiasaan membaca al quran membuatnya lebih rajin dalam membaca alquran baik itu di rumah maupun sekolah.

“Iya, saya menjadi semangat Ketika mengikuti kegiatan keagamaan disekolah apalagi waktu simaan Al-quran. Yang awalnya saya jarang sekali membaca al-quran berkat motivasi dari guru dan pembiasaan kegiatan membaca Al-quran saya sekarang jadi suka dan sering membaca Al-quran Ketika di rumah.”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa

Pada faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religious siswa meliputi sarana dan prasarana kegiatan keagamaan juga kelas dinnul islam. Yang dituturkan oleh kepala sekolah bapak Muhammad Arif

“untuk faktor pendukung kita ada sarana dan prasarana. Ditambah kegiatan keagamaan dan juga kelas dinnul islam itu juga”.

Seperti yang dikatakan bapak Arif sebelumnya tentang sarana dan prasarana berupa mushola dan aula yang dimiliki sekolah SMP Islam Raden Fattah yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religious siswa

“Alhamdulillah kami pihak sekolah sudah menyediakan mushola dan aula walaupun tidak besar tapi insyallah bisa digunakan untuk mendukung berjalannya kegiatan keagamaan seperti yang saya bilang tadi dan bisa digunakan untuk sholat berjamaah walaupun harus bergantian ya... tapi kalau untuk kegiatan yang diikuti seluruh warga sekolah biasanya kita menyediakan karpet sebagai alas agar kegiatan tetap berjalan dan kita juga menyediakan Al quran untuk anak-anak murojaah serta buku-buku bacaan dan kitab kitab sebagai pendukung dan menambah wawasan dalam meningkatkan karakter religious siswa.”

Kemudian faktor pendukung lainnya ada berupa kegiatan keagamaan yang diikuti oleh segenap warga sekolah seperti mujahadah dan simanan dan al-quran

“ Ya untuk kegiatannya itu tadi kegiatan keagamaan berupa mujahadah, simaan al-quran serta pembiasaan pembiasaan seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang mana kegiatan tersebut merupakan cara atau alternatif dalam meningkatkan karakter religious siswa. tapi Kembali lagi ya semua itu akan terwujud jika guru orang tua dan pihak sekolah saling bekerja sama dalam memberikan pengawasan keteladanan lama lama anak juga akan mampu memiliki karakter religious yang lebih baik lagi.

Dan faktor pendukung selanjutnya berupa kelas dinnul islam yang mempelajari kitab-kitab kuning yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religious siswa

“Alhamdulillah ada banyak sekali. Melalui cara pengajaran pembiasaan Jadi sejak datang ke sekolah anak-anak sudah melaksanakan sholat dhuha berjamaah kemudian lanjut untuk mujahadah atau dzikir bersama kecuali hari senin dan jumat. Untuk hari jumat kita mengadakan khotmil quran yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Jika dalam pembelajarannya kita tidak hanya mempelajari Pelajaran umum saja. Namun ada juga kelas dinnul islam Pelajaran tambahan yang mempelajari kitab kuning seperti *wasoya*, *akhlakul banin* dan *ayyuhul walad*.”

Kemudian pada faktor penghambat dalam meningkatkan karakter terdapat lingkungan yang mana lingkungan terdapat lingkungan sekolah, rumah, dan keluarga. Tapi pada masalah ini faktor utamanya yaitu faktor lingkungan sekolah dalam pergaulannya.

“Kebetulan sekolah kaita ini berbasis pondok pesantren ya bu, akan tetapi kami juga menerima murid tau siswa yang dari luar atau desa setempat untuk bersekolah didisi juga. Jadi yaa terkadang ada bebrapa hal kurang baik dapat mempengaruhi siswa yang lain. Tambah sekarang ini kan anak anak semua tidak ada yang tidak main media social yang semua bisa diakses mau itu hal baik atau buruk yang kemudian dilakukan oleh anak anak. Tapi ya tidak semua pengaruh dari lingkungan luar buruk, ya masih banyak baiknya”

Begitu pula dengan penuturan guru pendidikan agama islam mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan karakter religious siswa

“Kesulitan sudah pasti ada ya melihat anak anak pada kelas VIII ini dari tidak hanya dari pondok pesantren saja ada juga yang dari luar pesantren juga, nah itu menjadi satu yaitu pengaruh lingkungan pergaulan di sekolah ya,, ada saja hal kurang baik yang di dapat dari lingkungan pergaulan tersebut.

Yang terakhir terdapat kendala yang di jelaskan varen pada saat pembelajaran

“saya kendalanya satu, kadang suka ngantuk karna kalo di pondok suka malem malem tidurnya hafalan atau nulis kitab jadi kendala nya itu aja tapi kalo pak guru sudah menegur dan di suruh wudhu langsung seger lagi”

Salah satu kendala yang dialaminya adalah mengantuk, tetapi hal tersebut tidaklah menjadi kendala atau penghalang dalam meningkatkan karakter religious siswa. hal tersebut masih bisa diatasi dengan cara yang dijekaskan oleh varen diatas.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data yang diperoleh dilapangan kemudian akan dipaparkan bahasan hasil dari penelitian yang akan menjawab rumusan masalah penelitian terkait peran pendidikan

agama islam dalam meningkatkan karakter religius siswa. Pada penelitian ditemukan bahwa karakter religious siswa pada kelas VIII sudah sesuai harapan walaupun masih ada beberapa yang belum sesuai harapan. Selanjutnya dalam meningkatkan karakter religius menggunakan beberapa metode atau cara yaitu dengan melakukan pembiasaan, pengawasan, keteladanan, budaya serta pemberian *reward* dan *punishment*. Melalui berbagai metode atau cara tersebut dalam prosesnya sudah pasti terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa.

1. Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Islam Raden Fattah Lampung

Manusia dilahirkan oleh Allah SWT sudah dibekali kepribadian dan juga memiliki ciri-ciri individu. Baik secara psikolog mudah marah, egois, pemalu, ramah, sabar, sopan, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan fisik seperti ada yang bertubuh gemuk, kurus, bermata sipit, cantik, jelek, dan sebagainya. Manusia juga mengalami suatu proses dalam hidupnya yang berkaitan dengan proses pembentukan kepribadian pada dirinya. Karakter seseorang erat kaitannya dengan tingkah lakunya, sifat-sifatnya, baik buruknya, sehingga pembentukan

seseorang dalam teladan tidak lepas dari berbagai aktivitas yang mendorongnya untuk mempunyai sikap yang baik.

SMP Islam Raden Fattah merupakan sekolah memiliki siswa dengan latar belakang yang bermacam-macam dan karakter siswa yang berbeda-beda. Begitu pula dengan karakter religious siswa kelas VIII i SMP Raden Fattah Lampung dalam wawancara dengan guru pendidikan agama islam disebutkan karakter religious pada siswa terhitung sudah cukup baik, sekitar 80%. Sedangkan siswa yang bermasalah atau meimiliki karakter religious yang belum cukup baik terdapat 20%. Dari presentase tersebut diperkuat dengan adanya hasil implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dan nilai-nilai karakter religious yang kemudian sudah diterapkan dan menjadi pembiasaan pada seluruh siswa di lingkungan sekolah, khususnya pada kelas VIII, seperti :

- a. Tanggung jawab, pada sikap tanggung jawab siswa selalu datang ke sekolah dengan tepat waktu serta mengatur jadwal harian dengan baik. Yang kedua Mengerjakan tugas dan PR, di mana peserta diharuskan menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu dengan usaha mereka. Ketiga Mematuhi aturan sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam

kelas ataupun kegiatan diluar kelas. Disini siswa mengikuti semua peraturan sekolah, termasuk aturan seragam, tata tertib dan etika di lingkungan sekolah.

- b. Sabar, sikap sabar merupakan kunci utama dalam mengatasi rintangan dan mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan. Dalam penerapan sikap sabar siswa didorong untuk mengembangkan kesabaran sebagai alat penting dalam menghadapi tantangan, belajar dari kegagalan, dan mengejar impian mereka.

Kesabaran memungkinkan mereka mengatasi hambatan dengan tekad yang kuat dan mencapai prestasi yang gemilang. Observasi lebih lanjut menunjukkan contoh konkret sikap sabar, seperti menghadapi kegagalan dengan optimis. Setelah gagal dalam ujian pertama, siswa tidak patah semangat, melainkan menunjukkan kesabaran dengan belajar lebih giat dan memperbaiki metode belajarnya. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik yang sabar mampu memperbaiki diri dan mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang, menegaskan pentingnya kesabaran dalam meraih keberhasilan.

- c. Taqwa kepada Tuhan, sikap ini ditunjukkan dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar, doa ini tidak hanya menciptakan suasana yang tenang tetapi juga mengingatkan siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian melaksanakan sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah guna untuk taat serta menjalankan perintah Allah SWT.
- d. Ikhlas, sikap Ikhlas dalam membantu teman yang membutuhkan, disini siswa dengan ihklas memberikan bantuan kepada temannya yang membutuhkan baik dalam pelajaran maupun masalah pribadi, tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan, hanya karena mereka ingin membantu sesama. Sikap ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mempraktikkan arti yang lebih dalam dari keikhlasan, yaitu memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan ataupun pengakuan. Dengan membantu teman tanpa pamrih, siswa tidak hanya meraih kebahagiaan sejati dari perbuatan baik mereka, tetapi juga memperkuat hubungan persaudaraan dan empati di antara sesama siswa. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, di mana

setiap individu merasa dihargai dan didukung, serta memperkuat budaya kerjasama dan kepedulian di sekolah.

- e. Kejujuran, sikap jujur disini bukan hanya tentang berbohong dan menipu tetapi kejujuran adalah tentang memiliki integritas, konsistensi, dan keberanian untuk mengatakan dan berbuat sesuai dengan kebenaran, bahkan ketika sulit atau menghadapi konsekuensi yang mungkin tidak menguntungkan. Kami menyediakan model teladan dalam perilaku yang jujur, baik dari para guru kelas maupun melalui cerita-cerita inspiratif tentang orang-orang yang memilih untuk menghadapi kebenaran dengan integritas. Seperti halnya yang diterapkan pada siswa, yang kemudian siswa mampu mengakui jika tidak mengikuti kegiatan keagamaan baik mujahadah, simaan Alquran, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan pembelajaran lainnya.
- f. Sopan santun, sikap sopan santun pada siswa dan juga staf guru maupun warga sekolah yaitu menghargai dan hormat kepada orang tua ataupun teman sebaya dengan memberi salam atau sapaan yang sopan dan selalu menghormati saran atau arahan yang diberikan. Sikap menghargai ini menciptakan lingkungan

sekolah yang ramah, inklusif, dan penuh kasih sayang, di mana setiap anggota merasa dihargai dan didukung.

2. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa

Pendidikan agama islam merupakan salah satu alat perubahan pengetahuan dalam aspek kognitif atau aspek keagamaan, perubahan norma dan nilai moral guna menciptakan aspek afektif atau biasa disebut sikap, juga memiliki peran dalam mengontrol aspek psikomotorik atau perilaku sehingga menciptakan kepribadian manusia seutuhnya. Prinsip pendidikan agama Islam yaitu memberikan suatu pengajaran yang menanamkan nilai nilai spiritualitas pada siswa guna menjadikan individu yang berbudaya dan berakhlak. Adapun tujuan utama dalam mata Pelajaran pendidikan agama islam yaitu membentuk karakter pada peserta didik yang terlihat dalam perilaku serta daya pikirnya di kehidupan sehari-hari. Sebab kepribadian atau akhlak merupakan pendidikan yang tidak bisa diajarkan dalam bentuk pembelajaran saja, namun perlunya pembiasaan sehari-hari. Oleh karena itu Peran Pendidikan agama islam sangat penting dalam meningkatkan karakter siswa selain daripada salah satu perantara Pendidikan karakter. Dimana Pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu

menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan agama islam selain materi dari pembelajaran agama tidak hanya menghafal namun dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam meningkatkan karakter religious siswa strategi ataupun metode yang digunakan sama dengan awal mula membentuk karakter religious siswa namun karakter yang sudah terbentuk kemudian harus ditingkatkan lagi supaya karakter religius dapat terinternalisasi lebih baik lagi. Dalam meningkatkan karakter religius siswa menggunakan metode atau cara seperti pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.

Metode yang pertama yaitu Pengajaran dalam hal pendidikan karakter pengajaran tentang karakter perlu dilakukan, akan tetapi lebih di tekankan pada segi pengamalan atau praktek. Sebab selama ini pendidikan karakter masih dimaknai pengajaran. Jadi wajar ketika anak hanya memperoleh nilai tinggi dalam sisi pengetahuan karakter tetapi sangat rendah dalam pengamalan. Dengan demikian pengajaran karakter tetap diperlukan akan tetapi perbandingan antara pemberian teori dengan praktek harus lebih banyak sisi praktek. Sebab masalah karakter yang sangat penting bagaimana seseorang mampu mengamalkan perbuatan perbuatan baik secara nyata. Karena inti dari pendidikan akhlak adalah perubahan perilaku bukan kecerdasan intelegensi semata maka pendidikan

karakter perlu banyak untuk praktek dibandingkan untuk teori. (Helmawati: 26-27) Begitu pula sama halnya dengan pengajaran karakter religious dalam pembelajaran pendidikan agama islam dimana pendidikan agama islam dan karakter religious sangat berkesinambungan.

Metode kedua Pembiasaan yang dilakukan untuk membiasakan seseorang anak berfikir, berbuat dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pembiasaan akan memberikan ruang bagi anak untuk berproses menjadi lebih baik, sehingga sesuatu yang awalnya terasa berat dilakukan menjadi terasa ringan karena telah biasa dilakukan (Sri Zulfida 2020: 46) pembiasaan yang dilakukan pada sekolah SMP Islam Raden Fattah dalam meningkatkan karakter religius siswa meliputi sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, menerapkan budaya 5S, mengikuti kegiatan keagamaan dan kelas dinnul islam. Dengan adanya pembiasaan kegiatan agama tersebut dapat membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu.

Ketiga Keteladanan, keteladanan sangat dibutuhkan dalam penerapan akhlak atau karakter, karena seseorang akan meniru segala yang dilihat, keteladanan berawal dari suatu peniruan antar manusia. Keteladanan dalam dunia Pendidikan sering melekat pada seorang guru sebagai pendidik dan juga dapat diartikan sebagai perilaku dan sikap guru

dan tenaga pendidik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Seperti yang dikatakan varen dan melia dalam berpakaian dengan rapi dan sopan serta berkata dengan santun sudah menjadi teladan bagi siswa. oleh sebab itu, guru sebagai pendidik dan pembimbing harus memberikan teladan yang baik supaya siswa dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai nilai ajaran agama islam dan dalam kehidupan siswa.

3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa

Pada proses meningkatkan karakter sudah tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Terdapat tiga faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religious siswa seperti yang sudah dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam yaitu : 1) Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengejaran. Seperti prasarana yang terdapat di SMP Islam Raden Fattah Lampung. Dengan adanya mushola dan aula menjadi salah satu pendukung dalam

tercapaiannya tujuan pengajaran karakter religius sisw. 2) Kegiatan keagamaan di sekolah, kegiatan keagamaan yang ada di SMP Islam Raden Fattah Lampung ini ada 2 yaitu mujahadah tau dzikir bersama dan simaan al-quran. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Arif Adapun tujuan dari dua kegiatan tersebut, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang meupakan poin dari karakter religious siswa. 3) Dinul islam kelas tambahan yang mempelajari tentang kitab kitab seperti : *Ta'lim Muta'alim, Akhlakul banin, dan Ayyuhal walad.*” Dan pada ketiga kitab tersebut semua berisi tentang akhlak yang bertujuan untuk membentuk akhlak sisiwamenjadi lebih baik lagi dalam bersikap kepada guru, dan warga sekolah.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan karakter religious siswa pada kelas VIII yang dijelaskan oleh bapak mujib adalah lingkungan pergaulan siswa. lingkungan pergaulan adalah segala hal yang berada di sekitar seseorang yang menyebabkan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya. Hubungan timbal balik tersebut dapat berupa hal baik taupun buruk seperti yang terjadi pada siswa kelas VIII ini. Sehingga dapat menghambt guru dalam

menyampaikan nilai nilai ajaran agama dalam meningkatkan karakter religius siswa,

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religious siswa dapat menggunakan metode atau cara sebagai berikut: (1) Pengajaran tentang karakter perlu dilakukan, akan tetapi lebih di tekankan pada segi pengamalan atau praktek. Yang sama halnya dengan pengajaran karakter religious dalam pembelajaran pendidikan agama islam dimana pendidikan agama islam dan karakter religious sangat berkesinambungan. (2) pembiasaan yang dilakukan pada sekolah SMP Islam Raden Fattah dalam meningkatkan karakter religius siswa meliputi sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, menerapkan budaya 5S, mengikuti kegiatan keagamaan dan kelas dinnul islam. Dengan adanya pembiasaan kegiatan agama tersebut dapat membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu. (3) Keteladanan, keteladanan sangat dibutuhkan dalam penerapan akhlak atau karakter, karena seseorang akan meniru segala yang dilihat, keteladanan berawal dari suatu peniruan antar manusia.

Dalam meningkatkan karakter terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa. faktor pendukung yaitu a. sarana dan prasarana, b. kegiatan keagamaan, c. dinnul islam. Dan faktor penghambat dalam meningkatkan karakter religious siswa adalah lingkungan pergaulan yang membawa pengaruh hal baik maupun hal buruk yang menghambat dalam proses meningkatkan karakter religious siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, maka penulis bermaksud untuk memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca, lembaga maupun peneliti selanjutnya.

Pendidikan karakter religius merupakan nilai yang sangat diperlukan dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa. Dalam pembentukan karakter juga diperlukan beberapa faktor penunjang termasuk lingkungan, pengalaman hidup serta nilai nilai yang diterima. Dalam hal ini dapat diwujudkan dengan melakukan pengawasan, pendampingan serta keteladanan sehingga melahirkan siswa siswi yang berakhlak, bertanggung jawab, hormat serta disiplin.

Peneliti berharap untuk selanjutnya dapat dilakukan kerjasama yang baik antara orang tua, pendidik serta lembaga dalam mengimplementasikan nilai nilai karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ajat Rukajat (2012). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: CV
Budi Utama.

Beni Prasetya (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Efektif di
sekolah Lamongan*: Academia Publication.

Dian Sari (2020). *Peran Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam
Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang Luwu*. Hasil
penelitian Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo.

Fazrul Falaq (2003) *Peran Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Karakter Religious Siswa di SMK Cokrominoto
Kotamobagu* . Hasil penelitian Institut agama Islam
(IAIN)Manado

Fuad Hasan (2013) *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Hafiz Bahar (2008) *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap
Pembentukan Akhlak siswa di SMA Darussalam Cimanggis*

Ciputat. Hasil penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Heri Gunawan (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*
Bandung: Alfabeta.

Mujamil, Q., (2003). *Meniti Jalan Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ni Putu S (2020) *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*” Denpasar: UNHI Press.

Perayuran Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 1 Penguatan Pendidikan Karakter

Santy, A., Laelatul, A., & Restu, d.a., (20). *Karakter Religius sebuah tantangan dasar menciptakan media pendidikan karakter Pasuruan*
:CV Qiara Media.

Sri Zulfida (2020) *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar* Jogja: Sulus Pustaka

Suharsini (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Umar, S & Miftachul, C (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV Nata Karya.

Yahya, A. (2011) Penguatan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Social Humaniora*, Vol 4, No. 2, 141, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Pedoman dan Hasil Observasi

Tabel 1.1: Pedoman Hasil Wawancara

NO	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
	Menyediakan sarana dan prasarana	√	
	Guru membuat RPP sesuai dengan pembelajaran	√	
	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP	√	
	Membimbing siswa dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui pendidikan agama islam	√	
	Mengucap salam sebelum dan sesudah pembelajaran	√	
	Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran	√	

	Bersalaman dengan guru ketika datang sekolah	√	
	Berbicara santun kepada guru, teman dan warga sekolah	√	
	Menerapkan budaya disekolah	√	
	Melakukan sholat dhuha	√	
	Melakukan sholat dzuhur berjamaah	√	
	Mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan di sekolah	√	
	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	√	

LAMPIRAN 2 : Instrumen Wawancara

Kepala Sekolah SMP Islam Raden Fattah Lampung

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Islam Raden Fattah ?
2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius ?
3. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter religius ?
4. Metode atau program apa saja yang digunakan dalam proses meningkatkan karakter religius dalam lingkungan sekolah ?
5. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter religius di sekolah ini ?

6. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk meningkatkan karakter religius siswa ?
7. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Islam ini dalam menunjang pendidikan karakter religius siswa ?
8. Bagaimana upaya dalam meningkatkan karakter religius di sekolah oleh kepala sekolah, kepada guru dan siswa ?
9. Apa saja faktor pendukung dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa di sekolah ?
10. Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa di sekolah ?
11. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut ?

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Raden Fattah Lampung

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius siswa ?
2. Apakah penerapan pendidikan karakter religius tertulis dalam RPP ?
3. Menurut bapak bagaimana peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter siswa?
4. Apakah bapak sudah menerapkan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan karakter religius dalam proses belajar mengajar dalam kelas ?

6. Apa saja kesulitan atau kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter religius siswa?
7. Hal apa saja yang mendukung berjalannya pendidikan karakter religius siswa di kelas VIII
8. Adakah pengaruh implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter siswa?
9. Menurut ibu, bagaimana karakter religius siswa di sekolah ini ?
10. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran ?
11. Apakah karakter religius yang diterapkan kepada siswa sesuai harapan ? mengapa ?

Siswa Kelas VIII SMP Islam Raden Fattah Lampung

1. Apa yang anda ketahui tentang karakter religius ?
2. Apakah penting pendidikan karakter religius tersebut ?
3. Apakah guru mencerminkan karakter religius ?
4. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan karakter religius ?
5. Apakah anda menangkap pesan nilai karakter religius yang disampaikan guru ?
6. Apakah guru mengajar sudah sesuai harapan ?
7. Bagaimana karakter religious siswa di kelas VIII ?

8. Apa kendala yang dialami saat proses pembelajaran ?

LAMPIRAN 3 : Hasil Wawancara

Kepala Sekolah SMP Islam Raden Fattah Lampung

1. SMP Islam Raden Fattah Lampung merupakan sekolah swasta islam yang dimiliki oleh sebuah pondok pesantren dan dinaungi oleh Kementrian Agama.

Di dirikannya SMP Islam Raden Fattah ini bertujuan untuk mengintegrasikan IMTAK dan IMTEK supaya bisa mewujudkan prestasi akademis dan non akademis yang mempunyai ciri khusus pendidikan berbasis pesantren.

Berdirinya SMP Raden Fattah berdiri pada 20 Juli tahun 2022 yang dipimpin oleh kepala sekolah bapak Muhammad Arif .

2. Pendidikan karakter yang saya ketahui itu dimana setiap perilaku yang ada pada setiap individu berlandaskan aturan atau ajaran agama yang dianutnya mulai dari keimanan, ketaatan dan toleransi terhadap pemeluk agama lain.
3. Justru karakter religious ini sudah menjadi fundamental yang memang sudah harus diterapkan sejak awal. Jadi ya sudah sangat jauh ada dan diterapkan terlebih di sekolah ini berbasis pesantren

4. Alhamdulillah ada banyak sekali. Jadi sejak datang ke sekolah anak-anak sudah melaksanakan sholat dhuha berjamaah kemudian lanjut untuk mujahadah atau dzikir bersama kecuali hari senin dan jumat. Untuk hari jumat kita mengadakan khotmil quran yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Jika dalam pembelajarannya kita tidak hanya mempelajari Pelajaran umum saja. Namun ada juga kelas dinnul islam Pelajaran tambahan yang mempelajari kitab kuning seperti wasoya, akhlakul banin dan ayyuhal walad
5. Ya untuk kegiatannya itu tadi kegiatan keagamaan berupa mujahadah, khotmil quran serta pembiasaan pembiasaan seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang mana kegiatan tersebut merupakan cara atau alternatif dalam meningkatkan karakter religious siswa. tapi Kembali lagi ya semua itu akan terwujud jika guru orang tua dan pihak sekolah saling bekerja sama dalam memberikan pengawasan keteladanan lama lama anak jug a akan mampu memiliki karakter religious yang lebih baik lagi.
6. Alhamdulillah kami pihak sekolah sudah menyediakan mushola dan aula walaupun tidak besar tapi insyallah bisa digunakan untuk mendukung berjalannya kegiatan keagamaan seperti yang saya bilang tadi dan bisa digunakan untuk sholat berjamaah walaupun

harus bergantian ya... tapi kalau untuk kegiatan yang diikuti seluruh warga sekolah biasanya kita menyediakan karpet sebagai alas agar kegiatan tetap berjalan dan kita juga menyediakan Al Quran untuk anak-anak murojaah serta buku-buku bacaan dan kitab-kitab sebagai pendukung dan menambah wawasan dalam meningkatkan karakter religious siswa.

7. Untuk ekstrakurikuler kita ada 3 ya bu.. pertama ada pelatihan hadroh dengan pelatihan hadroh ini anak-anak akan sering melantunkan sholawat. Nah pada moment itu anak-anak akan menambah kecintaannya kepada nabi, kedua ada muhadoroh, muhadoroh ini untuk melatih mental dan pengetahuannya juga mengenai pengetahuan keislaman dan juga untuk melatih keterampilan kreativitas dan mental kemudian yang ketiga kita juga ada pencak silat pagar nusa yang sebelum memulai latihanpun kita mengadakan istigosah terlebih dahulu.
8. Ya seperti yang saya bilang tadi ada kegiatan keagamaan dan kelas dinnul islam tadi dan pembiasaan beribadah.
9. Kalau untuk pengaruh banyak ya bu,, contohnya anak sudah mau mengikuti kegiatan seperti tadi yang saya sebutkan sampai selesai saja itu sudah termasuk, karna anak-anak sudah mau

mengikuti kegiatan tersebut tidak lepas dari keteladanan dari guru maupun staf-staf lain dan juga pembiasaan.

10. Ya yang jelas faktor utama itu guru, lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana. Ditambah kegiatan keagamaan dan juga kelas dinnul islam itu juga.
11. Kebetulan sekolah kaita ini berbasis pondok pesantren ya bu, akatetapi kami juga menerima murid tau siswa yang dari luar atau desa setempat untuk bersekolah didini juga. Jadi yaa terkadang ada bebrapa hal kurang baik dapat mempengaruhi siswa yang lain. Tambah sekarang ini kan anak anak semua tidak ada yang tidak main media social yang semua bisa diakses mau itu hal baik atau buruk yang kemudian dilakukan oleh anak anak. Tapi ya tidak semua pengaruh dari lingkungan luar buruk, ya masih banyak baiknya
12. Solusi yang kita lakukan yaitu dengan mengadakan evaluasi bersama bersama guru dan staf dan dewan guru lainnya, kita komunikasikan Kegiatan atau program apa saja yang belum terlaksana dan kendala kendala menghambat terlaksananya program tersebut. Yang kemudian kita diskusikan bersama dan kita carikan solusi dari masalah tersebut dan kita juga mengadakan

program rapat triwulan bersama wali murid untuk menyampaikan masalah masalah atau bisa unek unek orangtua dan program atau kegiatan apa saja di sekolah dan perlunya peran orangtua disitu dalam keberhasilan program atau kegiatan tersebut,

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Raden Fattah Lampung

1. Sikap atau watak kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama, toleran dan dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Ya sudah tertulis dalam RPP terutama pada K1 berkaitan erat dengan karakter religus yang pada indikatornya kita masukkan nilai nilai karakter religious. walaupun belum terlaksana secara maksimal ya..
3. Menurut saya penting sekali peran pendidikan agama islam ini yaitu dengan mengimplementasikan nilai nilai atau ajaran pokok yang terkandung dalam pendidikan agama islam seperti Aqidah, akhlak, rendah hati,toleransi dan masih banyak lainnya agar tertanam dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan metode atau cara yang kami gunakan seperti pengajaran, pembiasaan, keteladanan, budaya sekolah atau budaya 5 S kemudian dilakukan pengawasan, dan pemberian reward/hukuman

4. Tentu saja sudah. seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, kedua hal ini adalah contoh kecil dalam menerapkan karakter religious. Banyak hal sebetulnya terlebih sekolah ini sangat kental akan Pelajaran agamanya y aitu menjadi sangat relevan dengan pendidikan karakter religiusitu sendiri.
5. Yaa,,dengan melakukan pembiasaan seperti tadi berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengulang itu salah satunya kemudian keteladanan nah keteladanan ini contoh guru dalam berpakaian rapih dan sopan, dan berbicara santun terus yang terakhir ada reward/punishment ini guna untuk memotivasi anak ya,, semisal anak dapat menghafal dengan cepat dan mampu menghalkannya guru memberikan reard berupa pujian atau hadiah keci kecilan atas inisiatif guru dan punishment atau hukumannya saya memberikan hukuman yang mampu memberikan dampak positif kepada siswa semisal anak melakukan pelanggaran bolos jam Pelajaran atau terlambat masuk jam Pelajaran saya anak memberikan hukuman berupa hafalan surat-surat pendek, doa doa harian, merapihkan kelas dan masih banyak lagi yang penting bersifat positif
6. Kesulitan sudah pasti ada ya melihat anak anak pada kelas VIII ini dari ada yang dari pondok pesantren dan dari luar pesantren juga,

nah itu menjadi satu yaitu pengaruh lingkungan sekolah ya,, semisal kita di kelas sudah memberikan dan menanamkan karakter religious kepada anak kemudian setelah berbaur dengan teman yang membawa pengaruh hal tidak baik dan

7. Alhamdulillah sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana berupa masjid dan aula walaupun tidak terlalu besar yang menjadi alternatif untuk meningkatkan proses pengajaran pendidikan karakter Religius siswa
8. Tentu ada ya faktor penghambat atau kendala
9. Pengaruhnya banyak ya.. walaupun belum maksimal tetapi dapat dilihat dari anak-anak sudah mulai rajin ibadah ya walaupun kita tidak tahu ya di rumah anak bagaimana dalam beribadahnya, lebih sopan dan santun, dapat menghormati teman maupun oranglain dan menjadi lebih mudah dinasehati bosan untuk menasehati terus dan menjadi pribadi yang menyukai kebersihan.
10. alhamdulillah karakter religious anak anak kelas VIII ini sudah baik dan mudah di atur. Baik siswa yang dari pondok pesantren maupun dari luar pesantren. Yang mana mungkin sudah dibekali tentang pendidikan karakter religious dari keluarga maupun pesantren. Namun ada juga beberapa siswa yang masih memiliki

karakter buruk tetapi masih ditahap wajar. ya walaupun kadang ada yang masih suka bolos pada jam Pelajaran, tidur di kelas, dan tidak mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan.”

11. Kalau sesuai harapan insyallah sesuai harapan ya walaupun belum maksimal dalam mengimplementasikannya ya. Tapi saya selaku guru PAI di sekolah terus berusaha mengupayakan agar pendidikan karakter khususnya karakter religious ini dapat terlaksana dengan baik berperilaku tercela

Siswa kelas VIII SMP Raden Fattah Lampung

1. Pendidikan karakter religious adalah karakter yang menyadarkan manusia atas segala aspek kehidupan kepada agama sebagai panutan dalam bersikap, tutur kata dan perbuatan
2. Pentinglah... biar kita tidak suka malas malasan waktu sholat, mengaji terus biar jadi sopan sama orang yang lebih tua
3. Sudah mencerminkan, tidak suka marah marah selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah
4. Iya.. biasanya pak mujib selalu memberi salam Ketika masuk kelas, terus kita berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
5. Iya, saya menjadi semangat Ketika mengikuti kegiatan kegamaan disekolah apalagi waktu simaan Al-quran. Yang awalnya saya

jarang sekali membaca al-quran berkat motivasi dari guru dan pembiasaan kegiatan membaca Al-quran saya sekarang jadi suka dan sering membaca Al-quran Ketika di rumah

6. Sudah. Karena guru mengajarkan dengan penuh ketelatenan dan cara yang tidak membosankan sehingga mudah di mengerti dan dipahami
7. Kalau menurut saya karakter atau perilaku teman-teman kelas delapan itu berbeda beda ada yang masih suka jerit jerit didalam kelas, tidur waktu masih kegiatan belajar, kadang tidak ikut berdoa waktu mau belajar terus suka bolos waktu mujahadah dan masih banyak. Tapi banyak juga teman-teman yang berkarakter baik termasuk saya hehe..”
8. Kendala yang saya alami sepertinya tidak ada karena saya sangat menikmati pembelajaran mata Pelajaran pendidikan agama islam ini.

- Muhammad Alvarendra Bryliant

1. Karakter religious adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupan
2. Menurut saya penting karena biar bisa punya perilaku terpuji

3. Iya. Pak itu selalu berpakaian rapih dan sopan terus kalo masuk kelas pasti salam terus di kelas kan kita ada budaya 5S kaya salam sapa senyum sopan sama santun nah itu pak guru pasti semuanya dilakukan.
4. Iya ya kayak kalo mau belajar pasti kita berdoa dulu terus kalo udah selaesai juga kita doa terus sama kalo misal ada temen atau kadang kadang saya bisa jawab pertanyaan atau hafalan dari pak mujib pasti akan di kasih pujian terus kadang dikasih permen atau kertas motivasi
5. Iya, kita jadi punya rasa empati terhadap sesama dan lebih menghormati teman, orang dewasa dan masih banyak lagi
6. Sudah. pak guru selalu menerapkan nilai nilai karakter religious dan selalu mencerminkan karakter religious mau di dalam kelas atau di luar kelas
7. Karakter religious teman teman yang dikelas delapan ini baik, selalu mengikuti kegiatan mujahadah,, simaan alquran, ketika waktu sholat dhuha atau dzuhur kita selalu ikut sholat walaupun masbuk
8. saya kendalanya satu, kadang suka ngantuk karna kalo di pondok suka malem malem tidurnya hafalan atau nulis kitab jadi kendala

nya itu aja tapi kalo pak guru sudah menegur dan di suruh wudhu langsung seger lagi

LAMPIRAN 4 : Dokumentasi Penelitian

Table 1.4 Tenaga Guru SMP Islam Raden Fattah Lampung

NO.	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Muhammad Arif	-	Kepala Sekolah
2.	Towaf Muslim, S. Kom	TIK	Wali kelas VII
3.	Amalia Safitri, S. Pd	1. Indonesia	Waka Kurikulum
4.	Helvin Oktaviani, S. Pd	B. Inggris	Waka Kesiswaaan
5	Muhammad Mujib, SPdi	PAI dan budi pekerti	Wali kelas VIII
6	Mila Damayanti, S. Pd	IPS	Guru
7	Oktavia Ramadhani, S. Pd	IPA	Guru
8	Hikam Muzaki, S.Pd	PKN	Guru
9	Sarpiah S.Pd	Prakarya	Guru
10	Ja'far Shodiq, S. Pd	Penjaskes	Guru
11	Khoiruddin S.Pd	Seni Budaya	Wali kelas XI
12	Siti Warrohmah, S.Pd	Matematika	Guru
13	Syakilla Khumaira, S. Pd	C. Lampung	Guru
14	Milla Damayanti, S. Pd	Pai dan Budi pekerti	Guru

15	Maulana Syafi'i	Matematika	Guru
16	Zam-zam Khorullah, S.Pd	B.Indonesia	Guru
17	Siti Rohmah, S. Pd	B.Ingggris	Guru
18	Qonita Hamizah, S. Pd	IPS	Guru
19	M. Devano Herlambang	IPA	Wali kelas VII
20	Syifatun karomah S.Pd	PKN	Guru

Data Sekolah

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Raden Fattah Lampung

SMP Islam Raden fattah Lampung Berlokasi di JL. Kesehatan
Desa Gunung sari, kecamatan Way khilau, kabupaten Pesawaran,
Provinsi Lampung. SMP Islam Raden Fattah Berdiri pada Tahun
2022 lembaga pendidikan ini dinaugi oleh kementrian keagamaan.
Luas tanah SMP Islam Raden Fattah lampung yaitu 1500 M.

2. Visi dan Misi SMP Islam raden Fattah Lampung

Adapun Visi Misi SMP Islam Raden Fattah Lampung Yaitu :

a. Visi SMP Islam Raden Fattah Lampung

“Terwujudnya generasi muslim yang kuat akidah, taat ibadah,
berakhlakul karimah, sehat jasmani dalam penguasaan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing secara global.”

b. Misi SMP Islam raden Fattah lampung

1. Meningkatkan iman dan takqwa peserta didik
2. Membiasakan perilaku Islami pendidikan sehari-hari
3. Mewujudkan suasana dan lingkungan sekolah yang Islami
4. Menjadikan peserta didik yang cerdas kreatif ,inovatif,serta kompetitif
5. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik

Table 1.3 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Bangunan	Jml	Kondisi Fisik		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	1	2	
2	Ruang Perpustakaan				
3	Ruang Kepala Sekolah/Guru	1	1		
4	Ruang Serbaguna/ aula	1	1		
5	Ruang Konseling	1	1		
6	Ruang Tempat Ibadah	1	1		

7	Ruang Tolitet	2		1	
8	Ruang Kantin	1	1		

Table 1.5 Siswa Kelas VIII SMP Islam Raden Fattah Lampung

NO	NAMA SISWA	P/L
01	Ahmad Fahri	L
02	Alia Devitri	P
03	Ahna Nisa Ardani	P
04	Alif Hafiz Sharkan	L
05	Anas Fajril Huda	L
06	Ardi Gunawan	L
07	Arka Hasby Al faqih	L
08	Dimas Pratama	L
09	Delisha Adzkiya Hadi	P
10	Fatir Prasetyo	L
11	Fauzan Hadi	L
12	Lisa Dwi Lestari	P
13	Lulu Mukarromah	P
14	Mikayla Azarine	P

15	Muhammad Abimanyu Alzhafran	L
16	Muhammad Alvarendra Bryliant	L
17	Melia Wardani Rasiha	L
18	Nazwa Syakila Putri	P
19	Zivilia Marsela Putri	P





LAMPIRAN 5 : Lembar Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Huril Aini

Judul : Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter

Siswa

Pembimbing : Dede Setiawan. M. Pd.

No	Hari/tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 3 Juli 2024	Konfirmasi Bimbingan dan teknis bimbingan	
2	Kamis, 11 Juli 2024	Revisi Bab I sampai Bab III	

3	Senin, 15 Juli 2024	Mengumpulkan hasil revisi Bab I sampai Bab III dan Acc Proposal Skripsi,,	
4	Jumat, 26 Juli 2024	Revisi proposal skripsi	
5	4 Agustus 2024	Konsultasi BAB IV	
6	15 Agustus 2024	Revisi BAB IV	